

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, belajar dapat dikatakan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sehingga hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan melibatkan proses kognitif. Karena belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif bagus dengan adanya latihan dan pengalaman. Sebagai kegiatan yang berproses, belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika di sekolah maupun di rumah. Sehingga pencapaian mutu pendidikan dalam kemampuan sistem pendidikan dasar baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan dapat diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Dalam Islam, pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim (Uhbiyati, 2013:19).

Menurut yang tersirat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dua sumber utama ajaran Islam, istilah yang digunakan dan dianggap relevan untuk menggambarkan konsep dan aktifitas pendidikan Islam yaitu *ta'dib*, *ta'lim* dan *tarbiyah*. Masing-masing istilah tersebut secara umum memiliki makna yang sama dan secara bergantian digunakan untuk menyebut pendidikan, sekalipun

dalam konteks tertentu masing-masing istilah memiliki makna yang spesifik dan unik. Namun dalam Islam tidak mengadopsi salah satu istilah tersebut, tetapi semuanya saling berkaitan dan berhubungan.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter diantaranya yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab (Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas).

Anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu anak harus mendapatkan pendidikan yang terbaik, tidak hanya pendidikan kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik. Tujuannya agar anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki otak cerdas, hati nurani yang baik dan terampil menghasilkan karya yang kreatif. Dunia pendidikan saat ini harus mampu mencetak siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kepribadian dan berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan hendaknya mampu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun kenyataannya, pendidikan yang ada di sekolah saat ini hanya mementingkan pendidikan kognitifnya saja dan cenderung mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik. Anak dilihat pintar apabila dia bisa dalam mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris atau yang lain. Terkadang kebaikan

siswa pada temannya seperti meminjami pensil temannya, berbagi makanan dengan temannya dan kegiatan yang lainnya justru tidak diperhatikan.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya cenderung mengutamakan kemampuan kognitif. Sehingga anak yang pintar hanya otaknya saja tetapi hati dan keterampilannya tidak berkembang. Banyak anak yang pintar tetapi kepintarannya itu justru digunakan untuk membodohi orang lain. Oleh karena itu sejak kecil penting untuk ditanamkan pendidikan karakter untuk anak. Tujuannya agar anak tidak hanya pintar tetapi juga peka terhadap lingkungan sekitarnya. Anak pintar tetapi dilandasi dengan ilmu agama yang kuat agar anak tidak terpeleset ke dalam hal-hal yang tidak baik. Pendidikan karakter Islami ini telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen.

Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen melaksanakan pendidikan karakter Islami dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen melaksanakan pendidikan yang mampu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Dengan melaksanakan pendidikan karakter Islami tersebut, Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen mampu memberikan pendidikan yang dapat menjadi bekal anak dalam menggapai masa depan. Anak diberi pengetahuan umum dan pengetahuan agama serta dibekali dengan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama sangat mendominasi setiap kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami. Dalam setiap kegiatannya selalu diintegrasikan dengan pendidikan karakter Islami. Sehingga

anak-anak menjadi terbiasa melakukan adab-adab Islam dan memiliki karakter Islami. Hal ini dapat terlihat dari keseharian anak seperti selalu menggunakan peci bagi laki-laki dan jilbab bagi perempuan, berkata santun dan mengingatkan temannya yang berbicara kotor dengan hadits, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan suka berbagi dengan sesama teman.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dalam prosesnya ditangani oleh orang-orang yang berkompeten sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas pula. Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Untuk dapat memberikan pendidikan yang berkualitas, guru seharusnya memahami dan menguasai tentang tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Begitu juga dengan para guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun sholihun Playen yang dituntut untuk bisa melakukan tugasnya sebagai seorang guru dengan baik. Guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen harus mampu menjadi teladan bagi anak didiknya. Pelaksanaan pendidikan karakter Islami tidak akan berhasil ketika seorang guru tidak dapat dijadikan contoh oleh anak didiknya.

Oleh karena itu, masalah ini penting untuk diangkat karena seiring perkembangan zaman, anak akan menjadi lebih pintar karena mereka bisa mendapatkan informasi tidak hanya dari sekolah tetapi juga dari lingkungan. Sedangkan informasi yang didapatkan dari lingkungan belum tentu sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, anak perlu dibekali dengan

pendidikan karakter berupa pemahaman agama yang kuat dan pengembangan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga anak mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman tetapi perbuatannya selalu dilandasi dengan agama. Selain itu, anak juga membutuhkan seorang figur yang mampu mengarahkan, menasihati, membimbing, memotivasi dan memberi contoh.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen yang telah mampu melaksanakan pendidikan yang mencakup ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik). Selain itu juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, diharapkan mampu menjadi inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami dalam suatu lembaga pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, penulis menyusun rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apa makna pendidikan karakter Islami bagi guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen?

3. Apa hambatan dan strategi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji tentang makna pendidikan karakter Islami bagi guru di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter Islami di Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen.
3. Untuk mengetahui hambatan dan strategi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun Playen dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama bidang kajian profesionalisme keguruan yang membahas tentang pendidikan karakter.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan pendidikan karakter Islami.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi:

- a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter Islami di sekolahnya.

b. Guru dan Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui pendidikan yang tepat untuk diajarkan kepada anak.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan.

Bab III, metode penelitian berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bagian inti yang berisi gambaran umum Sekolah Dasar Intensif Intensif Waladun Sholihun, uraian hasil penelitian dan pembahasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami, hambatan dan strategi Sekolah Dasar Islam Intensif Waladun Sholihun dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami.

Bab V, penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.